



## Implementasi Gen Sakti: Pijat Tui Na sebagai Strategi Komplementer Pencegahan Stunting pada Balita

Maylinda Zuwairiya Puspasari<sup>1</sup>, Fahreza Ramadhan<sup>2</sup>, Tiara Easya<sup>3</sup>, Ahmad Zaki Haikal<sup>4</sup>, Valerie Kezia Elim<sup>5</sup>, Fransisca Andini<sup>6</sup>, Levina Anjani<sup>7</sup>, Arving Lailatul<sup>8</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat<sup>1,2</sup>, Program Studi Sosiologi<sup>3</sup>, Program Studi Pengobatan Tradisional<sup>4</sup>, Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>5</sup>, Program Studi Manajemen<sup>6</sup>, Program Studi Teknik Informatika<sup>7</sup>, Program Studi Ekonomi Islam<sup>8</sup>  
Universitas Airlangga

e-mail: [maylinda.zuwairiya.puspasari-2022@fkm.unair.ac.id](mailto:maylinda.zuwairiya.puspasari-2022@fkm.unair.ac.id)

### Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga diperlukan intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader kesehatan dalam penerapan pijat Tui Na sebagai metode non-farmakologis untuk mendukung penanganan stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Brumbun, Kabupaten Madiun melalui sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan pada dua anak selama enam hari. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test terhadap 14 peserta menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 46 menjadi 79 atau sebesar 72%. Pendampingan juga menunjukkan peningkatan berat badan anak serta perbaikan keluhan muntah dan sembelit. Hasil ini menegaskan bahwa pijat Tui Na efektif, aplikatif, dan berpotensi diintegrasikan dalam layanan kesehatan berbasis masyarakat untuk mendukung pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** *Balita, Pijat Tui Na, Promotif, Preventif, Stunting.*

### Abstract

Stunting remains a chronic nutritional problem with long-term consequences for children's growth and development, necessitating effective community-based interventions. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of mothers and health cadres in applying Tui Na massage as a non-pharmacological approach to support stunting prevention. The program was conducted in Brumbun Village, Madiun Regency, through educational sessions, hands-on practice, and six-day assistance for two children. Evaluation using pre- and post-tests among 14 participants showed a significant increase in mean scores from 46 to 79 (72%). Observations during assistance indicated weight gain and improvement in symptoms such as vomiting and constipation. These findings demonstrate that Tui Na massage is an effective and practical intervention that can be integrated into community-based health services, contributing to sustainable efforts in stunting prevention.

**Kata Kunci:** *Toddlers, Tui Na Massage, Promotive, Preventive, Stunting.*

## PENDAHULUAN

Masa bayi dan balita, khususnya pada usia 6–59 bulan, merupakan periode kritis dalam tahapan tumbuh kembang anak yang berperan penting dalam menentukan kualitas kesehatan dan kapasitas perkembangan anak di masa depan. Fase ini sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas karena berlangsung dalam waktu singkat, tidak dapat diulang, dan menjadi fondasi utama bagi perkembangan fisik, kognitif, serta emosional anak (Sutrisna dkk., 2025). Optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini menjadi harapan setiap orang tua, namun pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik herediter maupun lingkungan, termasuk pola asuh, kecukupan asupan gizi, serta akses terhadap layanan kesehatan (Wijayanti & Sulistiani, 2019).

Ketika faktor-faktor pendukung tumbuh kembang tersebut tidak terpenuhi, anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, salah satunya ditunjukkan melalui kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan usianya. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 membuktikan bahwa prevalensi stunting di Indonesia mencapai 19,8%. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensinya tercatat sebesar 14,7%, sementara Kabupaten Madiun menunjukkan capaian yang lebih rendah, yakni 5,3%. Meskipun demikian, angka tersebut tetap menunjukkan perlunya upaya preventif dan kuratif dalam pengendalian masalah gizi pada balita.

Gizi kurang pada anak balita merupakan kondisi multifaktorial yang saling berhubungan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah ketidakcukupan asupan gizi seimbang dalam jangka panjang, yang umumnya dipicu oleh gangguan nafsu makan. Keadaan ini berdampak pada penurunan berat badan dan akhirnya berpengaruh terhadap status gizi anak (Putri dkk., 2024). Anak dengan asupan makanan yang tidak memadai cenderung memiliki status gizi yang abnormal, karena kebutuhan harian zat gizi makro dan mikro tidak tercukupi (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam upaya mengatasi gangguan berat badan akibat rendahnya nafsu makan, pendekatan yang bersifat stimulatif dan non-farmakologis dapat menjadi alternatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pijat Tui Na, yaitu teknik pijat tradisional yang berasal dari Tiongkok dan telah dimodifikasi dari prinsip akupunktur tanpa jarum. Teknik ini bekerja dengan memberikan tekanan pada titik-titik meridian tubuh yang berkaitan dengan fungsi limpa dan sistem pencernaan, sehingga dapat membantu meningkatkan nafsu makan dan penyerapan nutrisi (Anisya & Farida, 2022).

Pijat Tui Na merupakan salah satu bentuk terapi komplementer yang berfungsi sebagai pelengkap pengobatan konvensional dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Terapi ini dilakukan secara sistematis berdasarkan prinsip ilmu biomedis dengan memperhatikan aspek keamanan, efektivitas, dan mutu pelayanan (Tiwery dkk., 2025). Selain memberikan manfaat fisiologis, pijat Tui Na

juga dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak melalui sentuhan yang menenangkan. Interaksi tersebut memberikan kenyamanan psikologis pada anak, meningkatkan kedekatan emosional, serta secara tidak langsung dapat merangsang peningkatan nafsu makan dan berat badan. Oleh karena itu, pijat Tui Na berpotensi menjadi salah satu pendekatan nonfarmakologis yang mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia (Ayuningtyas dkk., 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan dan berat badan anak balita sebagai bagian dari upaya penurunan prevalensi stunting.

## **METODE**

### **1. Lokasi, Waktu, dan Partisipan Kegiatan**

Program kerja GEN SAKTI diawali dengan kegiatan sosialisasi dan praktik langsung pijat Tui Na yang dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2025, berlokasi di Panti PKK Desa Brumbun, Dusun Sukorejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 14 partisipan, terdiri atas 10 ibu yang memiliki bayi atau balita dengan kondisi stunting, gizi buruk, atau kesulitan makan, serta 4 kader balita dari masing-masing posyandu. Setelah sesi sosialisasi, program dilanjutkan dengan pendampingan pijat Tui Na oleh fasilitator kepada satu bayi dan satu balita selama enam rw hari berturut-turut, mulai hari Senin, 20 Juli hingga Sabtu, 26 Juli 2025, sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanganan masalah gizi pada anak usia dini.

### **2. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam kegiatan GEN SAKTI adalah laptop dan proyektor sebagai media untuk menyampaikan materi presentasi. Adapun bahan yang digunakan antara lain media berupa booklet Tui Na yang berfungsi sebagai alat panduan dan pemantauan perkembangan harian setelah dilakukan pemijatan. Melalui penggunaan booklet, peserta sosialisasi dapat dengan mudah memantau perkembangan bayi dan balita melalui tabel pemantauan yang telah disediakan di dalamnya.

### **3. Tahapan Pelaksanaan**

- 1) Tahap Perencanaan dan Persiapan. Tahap perencanaan dan persiapan sosialisasi, praktik, dan pendampingan dilakukan secara matang. Fasilitator melakukan koordinasi intensif dengan mitra guna menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan. Materi pelatihan disusun secara komprehensif yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, fasilitator juga menyiapkan segala aspek teknis seperti peralatan dan pengaturan tata ruang untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapnya.
- 2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi yang dihadiri oleh 14 partisipan yang terdiri dari sepuluh ibu balita dan empat kader posyandu balita Desa Brumbun. Kegiatan

dimulai dengan pengisian *pre-test* oleh peserta, dilanjut dengan sesi sosialisasi yang interaktif dengan sesi praktik, dan diakhiri dengan sesi *post-test*. Setelah sesi sosialisasi dan praktik dilakukan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dengan pendampingan secara berkala selama enam hari. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait stunting dan pencegahannya, serta memberikan dampak positif bagi penurunan angka stunting di Desa Brumbun.

- 3) Tahap Evaluasi. Dari rangkaian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, terdapat hal yang perlu dievaluasi, antara lain: a) kurangnya kondusifitas anak-anak peserta selama kegiatan yang mengganggu fokus ibu-ibu dalam mengikuti sesi praktik pijat Tui Na secara merata; b) minimnya partisipasi ibu-ibu dalam sesi tanya jawab yang menyebabkan diskusi menjadi kurang interaktif; dan c) keterlambatan distribusi booklet cetak karena proses percetakan yang dilakukan terlalu dekat dengan hari pelaksanaan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan beberapa upaya perbaikan seperti pendampingan anak-anak oleh mahasiswa guna menciptakan suasana yang lebih kondusif, penyediaan pemantik pertanyaan serta alternatif waktu agar sesi diskusi lebih hidup, dan pelaksanaan survei lokasi percetakan lebih awal agar distribusi materi dapat dilakukan tepat waktu.

#### 4. Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pada *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, baik sebelum maupun sesudah pelatihan berlangsung. Selain itu, observasi langsung selama kegiatan juga dilakukan untuk menangkap dinamika kelompok dan interaksi antarpeserta. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum, serta dianalisis secara komparatif untuk melihat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data non-numerik seperti hasil catatan observasi untuk memahami lebih dalam persepsi peserta mengenai pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Profil Mitra

Ponkesdes Brumbun merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa yang berperan penting dalam upaya promotif dan preventif, termasuk pencegahan stunting. Keunggulan Ponkesdes terletak pada keterlibatan aktif bidan desa yang tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga menjadi penghubung antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat. Dalam program kerja pijat Tui Na yang diinisiasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), Ponkesdes berperan sebagai mitra utama, sementara mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dalam sosialisasi, praktik, dan pendampingan pijat Tui Na kepada ibu balita dan kader. Program ini nantinya diharapkan terintegrasi dengan kegiatan posyandu, di mana kader posyandu

menjalankan peran kunci sebagai pendamping berkelanjutan di lapangan. Kolaborasi antara mahasiswa, bidan, dan kader memperkuat implementasi pijat Tui Na sebagai upaya alternatif dalam mendukung tumbuh kembang anak dan percepatan penurunan stunting berbasis komunitas.

### Pelaksanaan Kegiatan

Program GEN SAKTI dilaksanakan melalui sosialisasi dan praktik pijat Tui Na pada 18 Juli 2025 di Panti PKK Desa Brumbun, Kabupaten Madiun, dengan melibatkan 14 peserta yang terdiri atas ibu dengan bayi atau balita stunting, gizi buruk, atau kesulitan makan serta kader posyandu. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan dan mampu mempraktikkan teknik pijat secara mandiri. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama enam hari pada satu bayi dan satu balita sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanganan masalah gizi anak usia dini.

Pelaksanaan diawali dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait konsep dasar pijat Tui Na, mekanisme stimulasi akupresur, dan perannya dalam pencegahan stunting. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pemahaman yang masih terbatas. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan komunikatif dengan bahasa sederhana, mencakup konsep stunting, karakteristik anak, serta teknik pijat Tui Na. Praktik langsung yang dipandu mahasiswa memperkuat keterampilan aplikatif peserta dalam penerapan sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi Stunting dan Pijat Tui Na



Gambar 2. Praktik Pijat Tui Na

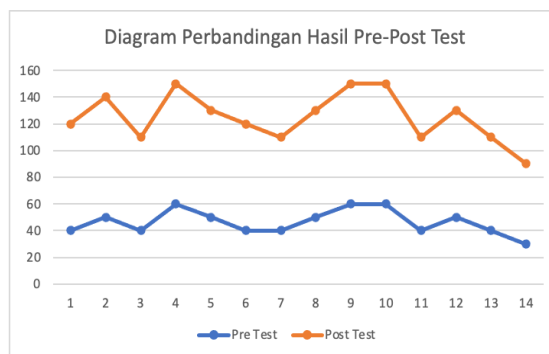
Peserta menjalani post-test setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman mengenai definisi stunting serta peran pijat Tui Na dalam pencegahan stunting, sehingga pelatihan dinilai efektif dalam mencapai tujuan.

Pendampingan dan pemantauan praktik pijat Tui Na dilakukan selama enam hari oleh mahasiswa kepada dua subjek intervensi, yaitu satu bayi dan satu balita dengan riwayat gizi buruk dan stunting. Ibu dari masing-masing anak berperan sebagai pengamat guna memperkuat pemahaman teknik yang benar. Pendampingan bertujuan memastikan ketepatan pelaksanaan serta memberikan contoh praktik yang dapat direplikasi di rumah. Peserta juga memperoleh booklet

panduan berisi langkah-langkah pijat dan lembar pemantauan harian untuk mendukung pembelajaran serta penerapan mandiri secara berkelanjutan.

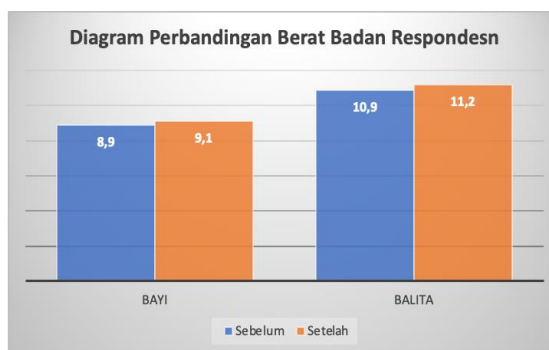
**Analisis Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pijat Tui Na menunjukkan hasil positif dalam upaya promotif dan preventif pencegahan stunting. Evaluasi terhadap 14 peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti sosialisasi. Nilai rata-rata pre-test sebesar 46 meningkat menjadi 79 pada post-test, yang mencerminkan kenaikan sebesar 33 poin atau sekitar 72%. Hasil ini menunjukkan kemampuan peserta dalam menyerap materi secara optimal serta tingkat kepuasan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan, terutama terkait pemahaman konsep stunting dan penerapan pijat Tui Na sebagai intervensi non-farmakologis untuk mendukung tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Distribusi Nilai Peserta Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pendampingan selama enam hari melibatkan dua anak sebagai sasaran utama, yaitu satu bayi dan satu balita. Hasil pemantauan menunjukkan peningkatan berat badan bayi dari 8,9 kg menjadi 9,1 kg serta balita dari 10,9 kg menjadi 11,2 kg. Perbaikan kondisi kesehatan juga teridentifikasi melalui peningkatan nafsu makan pada balita yang sebelumnya mudah muntah saat konsumsi MPASI, serta berkurangnya keluhan sembelit pada bayi setelah memperoleh pijatan secara rutin. Hasil ini menunjukkan efektivitas pijat Tui Na dalam mendukung perbaikan status gizi dan fungsi pencernaan anak.



Gambar 4. Perbandingan Berat Badan Sebelum dan Setelah Intervensi

Peningkatan berat badan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifit & Luvi Dian Afriyani (2023) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi, rata-rata berat badan responden sebelum pemberian pijat Tui Na sebesar 11,18 kg (SD 2,61 kg), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 11,76 kg (SD 2,72 kg). Nilai selisih rata-rata sebesar 0,58 kg dengan standar deviasi 0,11 kg

menunjukkan adanya peningkatan berat badan setelah intervensi. Temuan ini memperkuat bahwa pijat Tui Na berkontribusi positif terhadap peningkatan berat badan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husanah & Megasari, 2021) melibatkan 30 responden dalam periode intervensi selama enam hari. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan balita sebelum intervensi sebesar 10,60 kg (SD 2,358) dan meningkat menjadi 10,97 kg (SD 2,403) setelah pemberian pijat Tui Na secara rutin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,000$  yang mengindikasikan penolakan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat Tui Na efektif dalam meningkatkan berat badan pada balita.

Peningkatan hasil post-test mencerminkan keberhasilan penyampaian materi dan pemahaman peserta terhadap konten yang diberikan. Selain itu, hasil pendampingan yang nyata pada kedua sasaran mendapat tanggapan positif dari peserta, yang menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih karena telah dikenalkan pada metode baru yang aplikatif, mudah diterapkan, dan terbukti bermanfaat dalam meningkatkan berat badan anak serta mendukung upaya penanggulangan stunting di tingkat keluarga.

### **Kendala yang Dihadapi**

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: a) kurangnya kondusifitas anak-anak peserta selama kegiatan yang mengganggu fokus ibu-ibu dalam mengikuti sesi praktik pijat Tui Na secara merata; b) minimnya partisipasi ibu-ibu dalam sesi tanya jawab yang menyebabkan diskusi menjadi kurang interaktif; dan c) keterlambatan distribusi booklet cetak karena proses percetakan yang dilakukan terlalu dekat dengan hari pelaksanaan.

### **Dampak Kegiatan**

Kegiatan sosialisasi, praktik, dan pendampingan pijat Tui Na diharapkan memberikan dampak positif secara menyeluruh, tidak hanya bagi orang tua balita, tetapi juga bagi kader kesehatan serta lembaga pelayanan kesehatan tingkat desa seperti Ponkesdes dan Posyandu. Dampak yang diharapkan antara lain: (1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memahami manfaat pijat Tui Na serta mampu menerapkan tekniknya secara tepat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nafsu makan dan berat badan anak balita; (2) Peningkatan kapasitas kader kesehatan dalam menyampaikan edukasi dan melakukan supervisi terhadap praktik pijat Tui Na di lingkungan masyarakat; (3) Penguatan peran Ponkesdes dan Posyandu sebagai pusat edukasi dan layanan promotif-preventif berbasis kearifan lokal dalam upaya penanggulangan stunting; dan (4) Terbentuknya kolaborasi yang lebih erat antara keluarga, kader, dan tenaga kesehatan dalam mendorong perubahan perilaku positif terkait pengasuhan dan pemantauan status gizi balita.

### **Upaya Keberlanjutan Kegiatan**

Sebagai upaya keberlanjutan, kegiatan ini dilengkapi dengan berbagai strategi, antara lain: a) pemberian booklet panduan pijat Tui Na kepada peserta

sebagai media belajar mandiri di rumah; b) pelibatan kader kesehatan sebagai fasilitator lokal untuk melakukan edukasi lanjutan dan pemantauan rutin; c) integrasi materi pijat Tui Na dalam agenda kegiatan Posyandu melalui demonstrasi atau diskusi kelompok kecil; dan d) koordinasi dengan Ponkesdes untuk memasukkan pijat Tui Na sebagai bagian dari layanan promotif-preventif yang dapat direplikasi di komunitas lain.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi, praktik, dan pendampingan pijat Tui Na telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu dan kader terhadap upaya pencegahan stunting. Rata-rata nilai post-test peserta meningkat sebesar 72% dibandingkan pre-test, menunjukkan keberhasilan dalam penyampaian materi. Selain itu, intervensi selama enam hari pada dua anak menunjukkan peningkatan berat badan serta perbaikan gejala yang sebelumnya dikeluhkan. Hal ini membuktikan bahwa pijat Tui Na merupakan intervensi non-farmakologis yang aplikatif, aman, dan potensial sebagai strategi pelengkap dalam penanggulangan stunting. Harapannya kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menciptakan Desa Brumbun sebagai desa percontohan yang menerapkan pendekatan alternatif dalam upaya meningkatkan status gizi anak. Keberlanjutan program perlu dijaga melalui penguatan peran kader, integrasi kegiatan dalam posyandu, dan kolaborasi dengan Ponkesdes serta institusi pendidikan.

Tim BKK 6 Brumbun menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga atas dukungan telah diberikan dalam pelaksanaan program GEN SAKTI ini. Dukungan tidak hanya berupa finansial, tetapi juga dalam bentuk fasilitas dan bimbingan yang sangat bermanfaat. Tim BKK 6 Brumbun menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Pemerintah Desa Brumbun, Ponkesdes Desa Brumbun, dan masyarakat Desa Brumbun yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan kami dan menjalankan salah satu pilar penting dalam tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, S. M. K., & Farida, S. (2022). The Effectiveness of Tui Na Massage to Increase the Application Of Toddlers. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1), 201–206. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v3i1.1148>
- Ayuningtyas, N., Lestari, G. I., & Sumiyati, S. (2024). Effects Of Tui Na Massage On Stunted Toddlers Aged 3-4 Years. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(9), 889–894. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i9.17493>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fifit, K. I. S. & Luvi Dian Afriyani. (2023). Pengaruh Metode Pijat Tui Na Terhadap

Penambahan Berat Badan pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Masalah Berat Badan dan Picky Eater: Effect of the Tui Na Massage Method on Weight Gain in Toddlers Aged 1-5 Years with Weight Problems and Picky Eaters. *Journal of Holistics and Health Science*, 5(1), 135-143. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v5i1.255>

- Husanah, E., & Megasari, M. (2021). *Tuina Massage Effectiveness on Weight Gain of Toddlers at BPM Cahaya Bunda Pekanbaru*.
- Kemendes, R. I. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Putri, F. B. R. M., Susaldi, S., & Kusumastuti, I. (2024). Pengaruh Terapi Kombinasi Pijat Tui Na dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Peningkatan Berat Badan pada Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pembangunan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2305-2316. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2744>
- Sutrisna, E., Maulida, H., Saputra, F., & Ardilla, A. (2025). *Moringa Leaves-Added Food, Baby Massage, and Tui Na Massage to Reduce Stunting Rate on Young Children in Indonesia*. 21(2). <https://doi.org/10.15294/kemas.v21i2.24094>
- Tiwery, I. B., Leutualy, V., Palapessy, V., & Akely, W. M. (2025). Improving Toddlers' Appetite through Tuina Massage and Feeding Rules: A Preventive Approach to Stunting. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(3), 449-458. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.103-02>
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2019). Efektifitas Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 60. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.280>